



KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI PROVINSI ACEH

Muhammad Luthfi¹, Teuku Fadhla², Diah Eka Puspita³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

³Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi: muhammadluthfi0027@gmail.com¹

Diterima 10 November 2025; Disetujui 20 November 2025; Dipublikasi 30 November 2025

Abstract: The study aims to determine how the agricultural sector contributes to the gross regional domestic product (GRDP) and analyze GRDP trends in the agricultural sector in Aceh Province. This is a descriptive study using secondary data obtained from the Banda Aceh Central Statistics Agency office. The research method used time series data on the agricultural sector GRDP for 2015-2024 in Aceh Province. The analysis used was a contribution analysis of the agricultural sub-sector, calculated by comparing the total GRDP of the agricultural sub-sector with the total GRDP of the agricultural sector in Aceh Province for 2015-2024. The analysis of the trend in the agricultural sector GRDP of Aceh Province during 2015-2024 uses the least squares method and creates graphs to see the trend and make predictions. The regional domestic gross product (GRDP) is broken down into subsectors consisting of food crops, horticultural crops, plantations, livestock, agricultural and hunting services, forestry, and fisheries. The sub-sector with the largest dominance is the plantation sub-sector, which contributed 24% in 2015 and is expected to increase to 37% in 2024 to the GRDP in Aceh Province, making the plantation sub-sector the main sub-sector in the economic growth of Aceh Province. This is followed by the fisheries, horticulture, livestock, food crops, agricultural services, hunting, and forestry subsectors. Trend analysis shows that the graph formed from the trend is increasing.

Keywords: Contribution, Agricultural Sector, GRDP, Leading Commodities, Trends.

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana sektor pertanian berkontribusi terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) dan menganalisis tren PDRB sektor pertanian di Provinsi Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan data sekunder dari kantor Badan Pusat Statistik Banda Aceh. Metode penelitian menggunakan data time series PDRB sektor pertanian selama tahun 2015-2024 di Provinsi Aceh. Analisis yang digunakan adalah analisis kontribusi subsektor pertanian dilakukan dengan kalkulasi kontribusi antara total PDRB subsektor pertanian dengan total PDRB sektor pertanian Provinsi Aceh selama tahun 2015-2024. Analisis tren PDRB sektor pertanian Provinsi Aceh selama tahun 2015-2024 menggunakan metode kuadrat terkecil, dan membuat grafik untuk melihat tren serta membuat peramalannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian berkontribusi terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) melalui subsektor yang terdiri dari tanaman pangan, tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, kehutanan dan perikanan. Subsektor dengan dominansi paling besar adalah subsektor perkebunan dengan kontribusi sebesar 24% pada tahun 2015 dan terus meningkat hingga 37% pada tahun 2024 terhadap PDRB di Provinsi Aceh sehingga subsektor perkebunan merupakan subsektor utama dalam peningkatan perekonomian di Provinsi Aceh. Kemudian diikuti oleh subsektor perikanan, hortikultura, peternakan, tanaman pangan, jasa pertanian dan perburuan dan kehutanan. Analisis tren menunjukkan bahwa grafik yang terbentuk dari tren meningkat.

Kata Kunci : Komoditi Unggulan, Kontribusi, PDRB, Sektor Pertanian, Tren.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian, termasuk masyarakat di Provinsi Aceh. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki lahan pertanian yang luas serta mampu menghasilkan berbagai komoditas pertanian dalam jumlah besar. Sektor pertanian juga menjadi salah satu sektor yang paling tangguh dalam menghadapi berbagai gejolak ekonomi (Dumasari, 2020). Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai sekitar 15–20%, dan Aceh merupakan salah satu provinsi

dengan potensi pertanian yang penting secara strategis (Kementan, 2021). Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah mencerminkan tingkat pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Semakin tinggi nilai PDRB, maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemakmuran masyarakatnya (Rahman et al., 2019). Berikut data perkembangan produk domestik regional bruto (PDRB) di Provinsi Aceh Tahun 2015 – 2024

Tabel 1. PDRB Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha

Lapangan Usaha	PDRB Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha									
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Pertanian	37.598,85	40.218,31	43.363,35	46.365,38	48.438,86	51.547,88	55.611,32	62.298,54	69.756,85	75.317,96
Pertambangan	7.495,69	6.391,34	6.770,04	7.777,32	7.900,31	7.410,19	12.305,34	19.123,72	16.950,10	17.146,85
Industri	7.718,44	7.357,38	7.502,73	8.117,1	7.777	7.592,98	9.314,18	10.874,89	10.971,87	11.462,81
Listrik dan Gas	147,97	168,12	193,2	209,52	225,88	227,46	227,79	238,19	261,04	275,88
Pengadaan Air	45,4	55,53	61,94	67,67	84,24	82,25	85,39	94,23	99,69	114,56
Konstruksi	12.327,86	14.069,89	13.729,47	14.622,78	15.789,99	17.757,38	18.307,60	19.053,76	20.324,45	21.392,99
Perdagangan	20.335,09	22.002,47	23,346	24.671,45	25.468,96	24.603,42	26.460,61	29.361,36	34.429,29	36.461,54
Transportasi	10.179,76	9.750,4	10.163,38	10.326,89	10.589,86	7.648,94	9.491,01	11.498,22	14.299,97	16.913,69
Akomodasi	1.633,12	1.874,48	2.224,22	2.502,67	2.775,75	2.646,62	2.529,77	3.574,51	1.010,42	4.172,67
Informasi dan Komunikasi	4.102,33	4.218,91	4.341,07	4.416,08	4.671,64	5.189,85	5.566,52	6.202,61	6.593,88	6.693,22
Keuangan	2.396,95	2.700,89	2.933,09	3.067,89	3.506,34	3.510,64	3.527,52	3.622,21	3.280,79	4.056,99
Real Estate	4.902,38	5.341,32	5.983,14	6.534,11	7.159,28	7.165,32	7.525,77	8.131,68	8.561,88	8.571,83
Jasa Perusahaan	764,09	836,51	904,31	988,52	1.065,14	1.058,26	1.099,77	1.342,92	1.379,54	1.436,37
Administrasi Pemerintahan	11.632,62	13.193,71	14.628,14	15.764,97	16.831,19	17.076,15	19.049,09	18.754,54	19.866,52	22.088,18
Jasa Pendidikan	2.898,55	3.329,12	3.787,33	4.211,13	4.899,92	5.244,24	5.507,88	5.776,94	5.947,93	6.419,27
Jasa Kesehatan	3.243,3	3.510,26	3.841,99	4.102,49	4.618,44	5.136,31	5.795,76	6.801,17	6.990,29	7.301,11
Jasa Lainnya	1.670,22	1.825,17	2.033,53	2.165,02	2.360,19	2.474,46	2.574,55	2.949,08	3.283,70	3.376,16
Produk Domestik Regional Bruto	129.092,7	136.843,8	145.806,9	155,911	164,163	166,372	184. 979	197.105,04	216.722,75	232,632

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh 2025

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai PDRB sektor pertanian tergolong tinggi dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan sejak tahun 2015 hingga 2024. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sendiri merupakan hasil peningkatan output dari berbagai lapangan usaha, di mana sektor pertanian menjadi salah satu yang memiliki output terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor unggulan yang memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Dengan

adanya fenomena tersebut, penulis tertarik untuk menelusuri dan membahas lebih lanjut mengenai kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian di Provinsi Aceh, serta untuk mengetahui proyeksi atau tren perkembangan PDRB sektor pertanian dalam lima tahun mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, pada bulan Mei hingga Juli. Pengambilan data pada menggunakan teknik

domukentasi dengan cara mengumpulkan langsung data-data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh <https://aceh.bps.go.id/id/>, dan jurnal ilmiah laporan tahunan serta literatur-literatur yang berkaitan dengan judul penelitian. Metode dan model analisis data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu dengan menggunakan Analisis Kontribusi dan Analisis tren. Penjelasan sebagai berikut :

1. Analisis Kontribusi

Untuk menghitung kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Aceh maka digunakan rumus yang penggunaan berdasarkan hasil (Ricardo et al., 2022). Rumusnya ialah sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi} = \frac{X}{Y} \times 100 \%$$

Keterangan :

X = Sektor Pertanian

Y = Produk Domestik Regional Bruto

Analisis Tren

Menurut Pelangi *et al.* (2023), metode analisis tren yang digunakan adalah dengan metode kuadrat terkecil (least square method), Metode Least Square merupakan sebuah metode data deret berkala atau time series, yang mana diperlukan data dimasa lampau agar bisa melakukan peramalan dimasa mendatang sehingga dapat diketahui hasilnya. Secara umum, persamaan kuadrat terkecil linier adalah:

$$Y = a + bx$$

Adapun untuk mencari Konstanta (a) dan Parameter (b) digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \Sigma y/n \text{ dan}$$

$$b = \Sigma xy / \Sigma x^2$$

Keterangan :

Kontribusi Sektor Pertanian.....

(Muhammad Luthfi & Teuku Fadhla, 2025)

Y : nilai taksiran

a : nilai konstanta

b : nilai variabel yang mempengaruhi ramalan

x : variabel waktu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk Domestik Regional Bruto Subsektor Pertanian dan Komoditi Unggulan

Sektor pertanian merupakan sumber utama mata pencaharian masyarakat Provinsi Aceh. Sektor pertanian terdiri dari tujuh subsektor yaitu sebagai berikut: subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor jasa pertanian dan perburuan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan (BPS Provinsi Aceh, 2025).

Berdasarkan hasil dari data PDRB subsektor pertanian dan komoditi unggulannya menunjukkan bahwa subsektor pertanian mengalami fluktuasi baik kenaikan dan penurunan nilai PDRB. Subsektor yang mengalami pertumbuhan nilai PDRB yang stabil dan meningkat yaitu subsektor tanaman hortikultura dengan komoditi unggulannya cabai keriting (976.433 kw), pisang (1.120.370 kw), jahe (4.345.136 kw), dan krisan (69.000 tangkai). Kemudian subsektor perkebunan dengan komoditi unggulannya kelapa sawit (474.895 ton), lalu subsektor peternakan dengan komoditi unggulannya daging sapi (15.644.467 kg), dan subsektor perikanan dengan komoditi unggulannya ikan tuna (142.938 ton) dan udang (53.133 ton).

Sedangkan subsektor yang mengalami penurunan pertumbuhan adalah subsektor tanaman pangan dengan komoditi unggulannya padi (1.404.234 ton) dan subsektor kehutanan dengan komoditi unggulannya kayu bulat (10.652 m3).

Analisis Kontribusi Subsektor Pertanian Terhadap Sektor Pertanian Di Provinsi Aceh

Berdasarkan hasil dari data kontribusi subsektor pertanian terhadap sektor pertanian menunjukkan bahwa subsektor pertanian mengalami fluktuasi baik kenaikan dan penurunan nilai kontribusi. Subsektor yang mengalami nilai kontribusi yang stabil dan meningkat yaitu sub sektor tanaman hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya pemanfaatan lahan secara maksimal, kebijakan pemerintah yang membantu peningkatan produksi, pengembangan teknologi dan pemasaran hasil yang maksimal (Dinas Pertanian Dan perkebunan Aceh, 2022).

Sedangkan subsektor yang mengalami penurunan nilai kontribusi adalah subsektor tanaman pangan dan kehutanan. Hal ini disebabkan karena penurunan luas lahan yang berpengaruh pada jumlah produksi (Ariani et al., 2024). Subsektor yang memiliki nilai kontribusi paling besar adalah subsektor perkebunan sebesar 37% pada tahun 2023 dan subsektor yang memiliki nilai kontribusi paling kecil adalah subsektor kehutanan sebesar 3% pada tahun 2023.

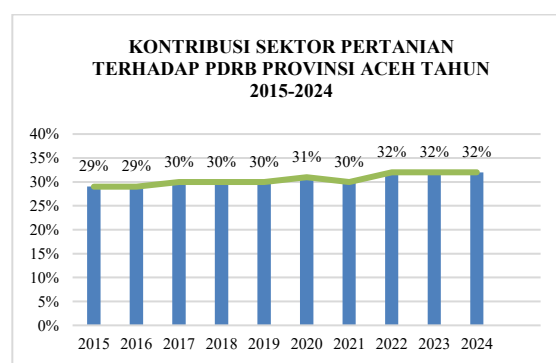
Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Aceh

Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Aceh dihitung dengan menggunakan rumus kontribusi. Hasil perhitungan dengan menggunakan Rumus Kontribusi diperoleh hasil Kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Aceh tahun 2015–2024 sebagai berikut :

Tabel 2. Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Aceh

Tahun	Sektor Pertanian (Miliar Rupiah)	PDRB Provinsi Aceh (Miliar Rupiah)	Kontribusi (%)
2015	37.598,85	129.092,7	29%
2016	40.218,31	136.843,8	29%
2017	43.363,35	145.806,9	30%
2018	46.365,38	155.911	30%
2019	48.438,86	164.163	30%
2020	51.547,88	166.372,32	31%
2021	55.611,32	184.979,88	30%
2022	62.298,54	197.105,04	32%
2023	69.756,85	216.722,75	32%
2024	75.317,96	232.632,17	32%

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh 2025(data diolah)



Gambar 1. Hasil Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Provinsi Aceh.

Berdasarkan Tabel 2, dan diagram diatas menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Tahun 2015–2024 cenderung stabil dan mengalami peningkatan. Data kontribusi mulai dari 29% di tahun 2015 hingga 32% pada tahun 2024, peningkatan tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh nilai kontribusi tiap subsektor pertanian yang relatif stabil dan meningkat seperti subsektor hortikultura, perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, dan perikanan. Sedangkan subsektor yang mengalami penurunan kontribusi adalah subsektor tanaman pangan dan kehutanan. Sektor pertanian merupakan sektor utama yang menopang perekonomian di Provinsi Aceh. Sektor

pertanian juga memberikan kontribusi terbesar dibandingkan sektor yang lainnya. Hal tersebut membuktikan bahwa perekonomian di Provinsi Aceh masih bergantung pada Sektor Pertanian. Karena, mayoritas masyarakat di Provinsi Aceh bermata pencaharian pada Sektor pertanian terutama pada subsektor perkebunan, perikanan, dan tanaman pangan.

Analisis Tren

Analisis tren PDRB sektor pertanian Provinsi Aceh dilakukan dengan menggunakan metode kuadrat terkecil. Analisis menggunakan data sekunder PDRB sektor pertanian Provinsi Aceh pada kurun waktu 2015 - 2024 yang diperoleh dari BPS Provinsi Aceh. Analisis PDRB sektor pertanian Provinsi Aceh dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Analisis Tren PDRB Sektor Pertanian Provinsi Aceh Tahun 2015-2024

Tahun	PDRB Sektor Pertanian (Y) "Miliar Rupiah"	x	x.Y	x ²
2015	37.598,85	-9	-338.389,65	81
2016	40.218,31	-7	-281.528,17	49
2017	43.363,35	-5	-216.816,75	25
2018	46.365,38	-3	-139.096,14	9
2019	48.438,86	-1	-48.438,86	1
2020	51.547,88	1	51.547,88	1
2021	55.611,32	3	166.833,96	9
2022	62.298,54	5	311.492,70	25
2023	69.756,85	7	488.297,95	49
2024	75.317,96	9	677.861,64	81
Jumlah	530.517,0	0	671.764,56	330
Average	53.051,73			
(a)				
(b)	2.035,65			

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa PDRB sektor pertanian Provinsi Aceh dari tahun 2015 hingga 2024 selalu mengalami peningkatan. PDRB sektor pertanian Provinsi Aceh dalam kurun waktu tahun 2015 hingga 2024 yang terendah ada

pada tahun 2015 dengan nilai sebesar Rp. 37.598,85 miliar dan tertinggi pada tahun 2024 nilai sebesar Rp. 75.317,96 miliar. Total nilai dari PDRB sektor pertanian Provinsi Aceh dalam kurun waktu Tahun 2015 hingga 2024 adalah Rp. 530.517,30 miliar, dengan rata-rata tiap tahunnya sebesar Rp. 53.051,73 miliar. Data di atas diperoleh berdasarkan rekapitulasi PDRB sektor pertanian Provinsi Aceh, diketahui nilai dari a sebesar 53.051,73 dan nilai dari b sebesar 2.035,65. Berdasarkan data tersebut, secara umum diperoleh persamaan $Y = 53.051,73 + 2.035,65x$, untuk digunakan pada ramalan hasil tren yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Hasil Tren PDRB Sektor Pertanian Provinsi Aceh Tahun 2025 – 2029

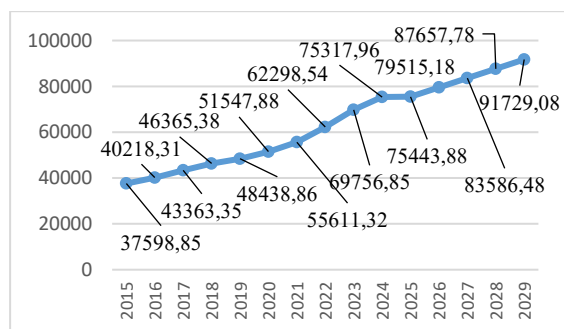
Tahun	x	Ramalan PDRB Sektor Pertanian (Y) "Miliar Rupiah"
2015	-9	37.598,85
2016	-7	40.218,31
2017	-5	43.363,35
2018	-3	46.365,38
2019	-1	48.438,86
2020	1	51.547,88
2021	3	55.611,32
2022	5	62.298,54
2023	7	69.756,85
2024	9	75.317,96
2025	11	75.443,88
2026	13	79.515,18
2027	15	83.586,48
2028	17	87.657,78
2029	19	91.729,08

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3, ramalan nilai PDRB sektor pertanian Provinsi Aceh pada tahun 2025 mengalami peningkatan dengan nilai sebesar Rp 75.443,88 miliar, kemudian pada Tahun 2026 dengan nilai sebesar Rp 79.515,18 miliar, semakin meningkat setiap tahunnya sampai pada tahun 2029 dengan nilai sebesar Rp 91.729,08 miliar. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk 5 tahun kedepan terjadi peningkatan PDRB sektor pertanian Provinsi Aceh yang

diramalkan dan dapat meningkat lagi di tahun berikutnya.

Nilai PDRB yang disajikan di Tabel 3, merupakan nilai PDRB atas dasar harga berlaku, yang pada umumnya juga dapat disajikan dalam jenis lain yaitu PDRB atas dasar harga konstan. Sesuai publikasi BPS (2021) bahwa penyajian data PDRB atas dasar harga berlaku menyajikan perhitungan atas dasar harga yang berlaku pada tahun perhitungan, sedangkan perhitungan atas dasar harga konstan menyajikan perhitungan atas dasar harga tetap yang terjadi pada tahun dasar yang sudah ditentukan. Perhitungan yang dilakukan dalam pembuatan PDRB tersebut diperoleh dari jumlah nilai tambah bruto pada sektor pertanian. Sesuai pendapat dari Ratag et al. (2016), nilai tambah bruto didapatkan dengan cara nilai produksi dikurangi biaya antara, dan mencakup komponen faktor pendapatan, penyusutan, serta pajak tidak langsung neto.



Gambar 2. Hasil Analisis Tren PDRB Sektor Pertanian Provinsi Aceh Tahun 2025 - 2029

Berdasarkan grafik pada Gambar 2, menunjukkan bahwa grafik yang dihasilkan menanjak, menandakan bahwa tren yang dihasilkan PDRB sektor pertanian Provinsi Aceh adalah tren positif. Hal ini sesuai dengan pendapat Riyadi and Andri (2015) nilai dari tren yang didapatkan baik itu positif atau negatif dapat dilihat dari garis tren yang

dihasilkan. Garis tren positif yang terbentuk menunjukkan bahwa nilai dari PDRB sektor pertanian Provinsi Aceh tiap tahunnya mengalami peningkatan. Selaras dengan pernyataan dari Yanottama and Wardono (2017) bahwa tren positif akan menggambarkan peningkatan nilai dan tren negatif akan menggambarkan penurunan nilai.

Hasil dari analisis tren yang menunjukkan peningkatan tiap tahunnya mengindikasikan bahwa tingkat pembangunan pada sektor pertanian di Provinsi Aceh berlangsung dengan baik. Menurut Maswadi (2017), informasi yang diperoleh dari PDRB dapat dipakai sebagai indikator tingkat pembangunan pada suatu wilayah. Peningkatan sektor pertanian yang terjadi dan diramalkan tersebut tetap harus dijaga dengan memaksimalkan faktor faktor produksi pertanian. Sesuai pendapat Thamrin et al. (2017), besar kecilnya jumlah faktor produksi sangat menentukan hasil panen atau banyaknya produksi yang diperoleh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat di simpulkan bahwa:

Sektor pertanian berkontribusi terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) melalui subsektor yang terdiri dari tanaman pangan, tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, kehutanan dan perikanan. Subsektor pada sektor pertanian di Provinsi Aceh mengalami perkembangan yang fluktuatif dari tahun ketahun. Subsektor dengan dominansi paling besar adalah subsektor perkebunan dengan kontribusi sebesar 24% pada tahun 2015 dan terus meningkat hingga 37% pada tahun 2024 terhadap

PDRB di Provinsi Aceh sehingga subsektor perkebunan merupakan subsektor utama dalam peningkatan perekonomian di Provinsi Aceh. Kemudian diikuti oleh subsektor perikanan, hortikultura, peternakan, tanaman pangan, jasa pertanian dan perburuan dan kehutanan.

PDRB sektor pertanian Provinsi Aceh pada kurun waktu tahun 2015 hingga 2024 tiap tahunnya mengalami peningkatan dan ramalan pada tahun 2025 nilai PDRB sektor pertanian Provinsi Aceh adalah sebesar Rp. 75.443,88 miliar, kemudian pada tahun 2026 dengan nilai sebesar Rp. 79.515,18 miliar, semakin meningkat setiap tahunnya sampai pada tahun 2029 dengan nilai sebesar Rp. 91.729,08 miliar.

Keterbatasan penelitian ini adalah data yang digunakan hanyalah data sekunder periode tahun 2015 – 2024 tanpa ada data pendukung yang menjelaskan alasan tinggi atau rendahnya nilai PDRB sektor pertanian Provinsi Aceh pada periode dan/atau Kabupaten/Kota tertentu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

Kepada pemangku jabatan di Provinsi Aceh untuk menjaga tren positif dari PDRB sektor pertanian adalah dengan menjaga faktor produksi tetap maksimal. Sektor pertanian harus dijaga agar dapat tetap stabil dan berkelanjutan di masa mendatang dengan menerapkan sistem pertanian berkelanjutan. Contohnya seperti sistem pertanian organik dan sistem pertanian terpadu agar tiap subsektor dapat terus memberikan kontribusi.

Untuk pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran pertumbuhan dan

pergeseran Ekonomi di Aceh serta menjadi Wawasan, Ide atau masukan agar lebih memperhatikan sektor pertanian guna meningkatkan kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Aceh.

Untuk pengembangan ilmu lebih lanjut, bagi penelitian selanjutnya adalah untuk meneliti bagaimana tren meningkat yang didapat dari analisis di penelitian ini dapat dijaga agar pertanian di Provinsi Aceh dapat stabil dan berkelanjutan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N., Noviar, H., & Ertika, Y. (2024). Dampak Transformasi Tenaga Kerja Petani Ke Sektor Non- Pertanian Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga di Kabupaten Aceh Barat dan Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(4), 260–276. <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i4.1024>
- BPS Provinsi Aceh. (2025). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Aceh Menurut Lapangan Usaha. In Bps Provinsi Aceh. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2025). PDRB Tahunan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2015 - 2024. Bps Provinsi Aceh.
- Dinas Pertanian Dan perkebunan Aceh. (2022). Pertemuan Koordinasi Bidang Hortikultura Tahun 2022. <https://distanbun.acehprov.go.id/berita/kategori/kegiatan-dinas/pertemuan-koordinasi-bidang-hortikultura-tahun-2022>
- Dumasari. (2020). Pembangunan pertanian:

-
- mendahulukan yang tertinggal. Pustaka Pelajar.
- Kementan. (2021). Rencana strategis kementerian pertanian tahun 2020-2024. Kementrian Pertanian Republik Indonesia.
- Maswadi (2017) 'Analisis hubungan antara luas panen produksi tenaga kerja pertanian terhadap PDRB di Kota Pontianak'. J. Social E.
- Pelangi, K. C., Haba, M. E. L. A. R. K., & Serwin. (2023). Prediksi Produksi Menggunakan Metode Least Square. Cahaya Arsh Publisher.
- Rahman, A., Malik, andi adam, & Toaha, S. (2019). analisis kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik regional brutokota parepre. Jurnal Agribisnis Perikanan, 12(2), 182–187.
- Ratag, J. P. D., G. H. M. Kapantow, and C. B. D. Pakasi (2016) 'Peranan sektor pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten Minahasa Selatan'. J. Agri Sosioekonomi. 12(2A): 239-250.
- Ricardo, T., Setiawan, H., Khosasih, P., & Henliyanto. (2022). Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Kepulauan Meranti. Journal of ManagementReview, 6(2), 785–789.
- Riyadi, A. dan K. B. Andri (2016) 'Analisis kinerja sektor pertanian dalam pembangunan wilayah di Provinsi Sulawesi Barat'. J. Agricultural Socio Economics. 15(2): 94-100.
- Thamrin, M., S. Herman, and F. Hanafi (2015) Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani pinang. J. AGRIMUM. 17(2): 85-94.
<http://dx.doi.org/10.30596%2Fagrium.v17i2>
- Yanottama, A. H. dan Wardono. 2017. Proyeksi PDRB atas dasar harga berlaku menggunakan metode tren linier, parabolik dan eksponensial. Prosiding Seminar Nasional and Internasional.